

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian dan pembahasan penerimaan diri ayah yang memiliki anak retardasi mental di sekolah luar biasa Pembina Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kesadaran akan kekurangan serta kelebihan yang dimiliki diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan tekad agar kekurangan tersebut bisa berdampak lebih baik. Subjek SR, SM, dan LF mengarah pada penerimaan diri yang positif dimana ketiga subjek memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda. Subjek SR menerima kondisi anaknya dengan memberikan pendidikan yang lebih, memberikan pendidikan merupakan salah satu pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya yang mana memberikan pola asuh yang baik pada masa kanak-kanak akan dapat membentuk penyesuaian hidup yang lebih baik, serta mau merawat anaknya dengan tulus yang mana anaknya mengalami retardasi mental dengan cara memberikan upaya pengobatan kepada anak.

Sedangkan subjek SM menerima kondisi anaknya dengan bersyukur karena memiliki penerimaan diri ia mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut, yang mana bersyukur dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan apapun itu dan dapat mengambil hikmah dari semua yang terjadi, serta selalu mengajak dan memperkenalkan anaknya di lingkungan sosial.

Subjek LF menerima kondisi anaknya dengan menerima kondisi anaknya dengan memperlakukan anaknya seperti anak normal lainnya, yang mana penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya

masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman, selalu memberikan apa saja yang menjadi kebutuhan anaknya.

Sementara itu dalam penelitian ini juga didapatkan dukungan yang positif terhadap subjek SR, SM, dan LF dari lingkungan keluarga yang selalu mensupport subjek serta memberikan perhatian dan energi positif terhadap subjek maupun anaknya yang mengalami retardasi mental.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan diantaranya penggalan data yang kurang mendalam karena penelitian ini bersifat deskriptif serta keterbatasan waktu penelitian. Maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi orang tua,  
Agar lebih dapat menerima kekurangan pada anak retardasi mental, dengan memberikan kasih sayang yang tulus, serta memberikan dukungan kepada anak, Hal ini supaya anak retardasi mental dapat menumbuhkan dan mengembangkan penyesuaian dirinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Bagi anak retardasi mental  
Agar dapat menerima kekurangan yang ada pada dirinya dengan cara tidak malu dengan keadaan yang berbeda dengan orang lain, serta apa adanya tanpa adanya rasa rendah diri, dengan demikian diharapkan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik serta dapat melakukan berbagai aktivitas seperti halnya anak normal.

3. Bagi guru  
Agar terlibat dalam membimbing anak retardasi mental dengan memberikan program pendidikan dan bimbingan khusus kepada anak retardasi mental, serta dapat memberikan solusi yang berkaitan dengan masalah penyesuaian diri di sekolah yang banyak dialami anak retardasi mental.
4. Bagi masyarakat  
Agar dapat menghargai dan peduli terhadap anak retardasi mental, dengan menerimanya di lingkungan masyarakat, tidak menolak keberadaannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar dapat menjadi bahan tambahan informasi dan dasar untuk mengembangkan penelitian ke ranah lebih luas dengan pembahasan yang ada pada penelitian ini.